



## PENGARUH SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH TERHADAP PROFESIONALISME GURU DI SMK MANDALA

Canra Muhammad Kadfi<sup>1\*</sup>, Wawan Karsiwan<sup>2</sup>, Dita Sri Ratna Dewi<sup>3</sup>

<sup>123</sup>Administrasi Pendidikan, STKIP Muhammadiyah Bogor, Indonesia

\*muhammaddakadafi175@gmail.com

### Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah Terhadap Profesionalisme Guru. Supervisi Akademik adalah serangkaian kegiatan dalam membantu guru untuk mengembangkan kemampuan dalam mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan dari pembelajaran. Selanjutnya profesionalisme yaitu pandangan suatu keahlian tertentu yang diperlukan dalam pekerjaan tertentu dan keahlian itu hanya di peroleh melalui pendidikan khusus. Penelitian ini dilakukan di SMK Mandala Kabupaten Bogor, Jawa Barat. Pendekatan pada penelitian ini menggunakan jenis metode penelitian kuantitatif. Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah total sampling. Sampel yang diambil penelitian ini sebanyak 40 orang guru. Instrumen yang digunakan sebagai alat pengumpulan data adalah angket kuesioner dan wawancara.

Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa Supervisi Akademik Kepala Sekolah terhadap Profesionalisme Guru berdasarkan hasil pengujian rxy hitung sebesar 0,6 dan rxy tabel pada N= 20 dan taraf signifikansi 5% di peroleh 0,3120. Kemudian dilanjutkan dengan mengukur besar kecilnya sumbangan variabel X dan Y yang ditentukan dengan rumus Koefisien Determinan dengan hasil 36%. Jadi, Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah terhadap Profesionalisme Guru di SMK Mandala 36%. Selanjutnya menguji keberatian dengan uji t hitung. Berdasarkan hasil pengujiannya, nilai t hitung sebesar 3,18 dan t tabel dengan derajat kebebasan (dk) = N-2 dan signifikan  $\alpha = 0,05$  sebesar 0,3120. Hal ini, dapat disimpulkan bahwa t hitung lebih besar dari t tabel ( $3,18 > 0,3120$ ). Hasil pengujian terhadap koefisien korelasi yang diperoleh dari hasil perhitungan pearson product moment adalah 0,6 signifikan. Dengan demikian Ho ditolak sedangkan Ha diterima yang berarti adanya Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah Terhadap Profesionalisme Guru di SMK Mandala.

Kata kunci: Supervisi Akademik dan Profesionalisme Guru.

## I. Pendahuluan

Pendidikan merupakan wadah investasi dalam bidang sumber daya manusia. Investasi bidang sumber daya manusia yaitu dana yang di keluarkan dan dapat memperoleh penghasilan selama proses investasi. Investasi seperti modal manusia melalui proses pendidikan tentu sangat diperlukan, karena investasi di bidang pendidikan merupakan bentuk investasi jangka panjang. Tentunya manfaat dari investasi ini baru bisa dirasakan setelah beberapa puluhan tahun, dan pendidikan memungkinkan masyarakat bisa memperelajari pengetahuan-pengetahuan yang baru dan menciptakan pembaharuan-pembaharuan dalam berbagai aspek kehidupan di masyarakat.

Pendidikan ditujukan untuk menyiapkan manusia menghadapi masa yang akan datang agar hidup menjadi lebih terarah dan sejahtera baik secara individu maupun kelompok dalam masyarakat. Peranan penting pendidikan untuk pengembangan sumber daya manusia yang lebih berkualitas. Sudah menjadi kesadaran bersama bahwa dunia pendidikan merupakan cara yang telah dilakukan umat manusia sepanjang kehidupannya untuk menjadi sarana dalam melakukan transmisi dan transformasi baik nilai maupun ilmu pengetahuan. Demikian strategisnya dunia pendidikan sebagai sarana transmisi dan transformasi nilai dan ilmu pengetahuan ini, maka dalam rangka menanamkan dan mengembangkankarakter bangsa ini, tidak lepas pula dari peran yang dimainkan oleh dunia Pendidikan (Sudrajat, 2011).

Kemajuan dalam pendidikan di Indonesia sangat cukup terdengar membahagiakan, tetapi secara kualitas perkembangan pendidikan di Indonesia belum terbilang merata. Salah satu faktor yang menjadi penyebab rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia adalah efisiensi dalam pengajaran, karena berkaitan dengan biaya pendidikandan kualitas guru dalam pembelajaran. Dan untuk meningkatkan kinerja guru melalui program profesionalisme itu bukan hal baru dan sudah tidak asing lagi. Maka dari itu dibutuhkan adanya dorongan dan bimbingan untuk para guru agar bisa melakukan perbaikan- perbaikan. Bimbingan serta dorongan bagi guru dalam melakukan evaluasi dan usaha profesionalisme bisa dilakukan oleh seorang pemimpin di Lembaga tempatnya bekerja, yaitu kepala sekolah. Bimbingan serta dorongan yang diberikan kepala sekolah pada guru bisa disebut juga dengan istilah supervisi. Menurut Permendiknas Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah disebutkan bahwa Standar kepala sekolah terdiri dari kualifikasi dan kompetensi yang harus dimiliki oleh Kepala Sekolah/Madrasah. Kualifikasi Kepala Sekolah/Madrasah terdiri atas kualifikasi umum dan kualifikasi

khusus. Sedangkan kompetensi yang harus ada pada diri kepala sekolah mencakup 5 dimensi kompetensi yaitu kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi dan social.

Supervisi adalah segala bantuan dari para pemimpin sekolah, yang tertuju pada perkembangan kepemimpinan guru-guru dan personel sekolah lainnya di dalam mencapai tujuan-tujuan pendidikan. Ia berupa dorongan, bimbingan, dan kesempatan bagi pertumbuhan keahlian dan kecakapan guru-guru, seperti bimbingan dalam usaha dan pelaksanaan pembaharuan-pembaharuan dalam pendidikan dan pengajaran, pemilihan alat – alat pelajaran dan metode – metode mengajar yang lebih baik, serta cara – cara penilaian yang sistematis terhadap fase seluruh proses dalam pengajaran (Purwanto, 2014).

Menurut Satori Supervisi Akademik Kepala Sekolah mengingatkan bahwa istilah supervisi akademik kepala sekolah mengacu pada system sekolah yang tentunya memiliki misi utamanya yaitu untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu akademik, karena istilah supervisi akademik Instructional supervision atau educational supervision. Istilah yang dimunculkan untuk mereorientasi aktifitas kepengawasan pendidikan kita yang dianggap lebih peduli pada penampilan fisik sekolah, pengelolaan dana, dan tentunya administrasi kepegawaian guru (Suhayati, 2013).

Jadi dapat digambarkan supervisi merupakan usaha atau upaya pemberian dalam bimbingan yang mencakup banyak aspek, seperti membimbing guru dalam penyusunan silabus, RPP, dan lain – lain. Dengan adanya bimbingan dari kepala sekolah diharapkan munculnya sebuah motivasi dalam diri guru hingga mampu mengatasi permasalahan yang bisa saja terjadi selama ini dalam kegiatan pembelajaran. Dengan dilaksanakannya supervisi bisa meningkatkan profesionalisme guru dan kinerja guru yang akan meningkatkan pada kualitas kegiatan pembelajaran dan tercapainya hasil serta prestasi belajar siswa. Bimbingan yang diberikan kepala sekolah terhadap guru yaitu sebagai bentuk pelaksanaan supervisi akademik yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan yang harusnya terjadi secara berlanjut.

Meskipun kepala sekolah dan guru memahami pentingnya pelaksanaan dalam supervisi akademik, nyatanya pelaksanaan supervise kadang menjadi hal yang sulit untuk dilaksanakan. Mengingat tugas kepala sekolah bukan hanya dalam sekolah, melainkan juga di luar sekolah. Hanya bagaimana seorang kepala sekolah bisa memanajemen waktu untuk hal hal penting. Kepala sekolah yaitu bagian penting dari komponen Pendidikan yang berpengaruh untuk meningkatkan kinerja para pendidik karena kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan dalam kegiatan

pendidikan seperti administrasi sekolah, pembinaan terhadap tenaga pendidik dan tentunya sarana dan prasarana lainnya. Keberhasilan sekolah adalah keberhasilan kepala sekolah karena kepala sekolah memiliki kekuatan yang menjadi penggerak dan pengendali kehidupan sekolah.

Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan seorang kepala sekolah harus meningkatkan kinerja para guru atau bawahannya. Guru adalah salah satu komponen penting dalam proses pembelajaran di kelas. Seorang guru ikut berperan penting dalam usaha untuk membentuk sumber daya manusia yang berkualitas. Guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik dan lingkungannya. Oleh karena itu guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang di dalamnya ada tanggung jawab, berwibawa, mandiri dan tentu disiplin. Dengan berkaitan tanggung jawab, guru harus mengetahui serta memahami nilai, norma, moral dan sosial serta berusaha berperilaku dan berbuat sesuai dengan norma dan aturan. Guru harus bertanggung jawab terhadap segala tindakannya dalam pembelajaran di sekolah dan dalam kehidupan bermasyarakat (Mulyasa, 2013).

Guru yang profesional yaitu guru yang menguasai bahan ajar atau materi pelajaran yang akan diajarkan dalam proses pembelajaran dan mampu mengembangkan kemampuannya secara terus menerus yang berkelanjutan. Guru profesional harus memiliki empat (4) kompetensi guru yang telah ditetapkan oleh Undang-Undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen yaitu, kompetensi pedagogik, kompetensi keprofesionalan, kompetensi profesional dan sosial.

Guru yang profesional menjadi harapan bagi semua karena dengan adanya guru yang profesional akan ada peningkatan kemampuan guru dengan harapan meningkatnya kualitas pendidikan di Indonesia. Guru yang profesional itu harus melaksanakan tugasnya dengan baik, dan sebaik-baiknya yaitu dengan cara membuat perencanaan dalam pengajaran yang meliputi materi pelajarannya, metode penyajiannya dan system evaluasi hasil belajar lalu melakukan peninjauan kembali secara berulang. Untuk melaksanakan tugas seorang guru yang profesional itu harus bisa menunjukkan sikap yang menunjang tinggi karirnya dengan cara menjaga citra profesinya. Menurut Maister pada tahun 1997 profesionalisme bukan sekedar pengetahuan teknologi dan manajemen, melainkan lebih merupakan sikap, pengembangan profesionalisme lebih dari seorang teknisi bukan hanya memiliki keterampilan yang tinggi, tetapi memiliki tingkah laku yang dipersyaratkan (Hasanah, 2012).

Profesionalisme guru merupakan kemampuan untuk melakukan tugas pokok sebagai tenaga pendidik dan pengajar yang harus memiliki

kemampuan merencanakan, melakukan dan melaksanakan pembelajaran. Namun pada nyatanya yang terlihat masih banyak dari beberapa guru yang bisa ditemukan tidak profesional seperti kurangnya motivasi guru dalam meningkatkan kualitas, ketidaksesuaian disiplin ilmu dengan bidang ajar, rendahnya program peningkatan keprofesian berkelanjutan (PKB) guru, dan guru yang mengajar tidak pada bidangnya seperti yang tidak memiliki latar belakang pendidikan dan ilmu yang dia ajarkan pada peserta didik. Menurut data yang penulis temukan beberapa sekolah tingkat SMP dan SMA/SMK sekecamatan Leuwiliang dapat ditemukan yang tidak sesuai dengan latar pendidikannya. Ada guru yang latar belakang pendidikannya sosiologi namun disisi lain guru tersebut juga mengajar pelajaran sejarah. Padahal guru tersebut tidak memiliki latar belakang pendidikan dalam mata pelajaran tersebut. Penulis juga menemukan saat melaksanakan program Magang 1 (orientasi sekolah) Magang 2 (persiapan mengajar), dan Magang 3 (praktik mengajar) yang diselenggarakan oleh kampus STKIP Muhammadiyah Bogor. Salah satu contohnya adalah ada beberapa guru seperti mengajar yang tidak pada bidangnya, banyak guru yang tidak menekuni profesinya secara utuh, dan kurangnya motivasi guru dalam meningkatkan kualitasnya. Maka yang terjadi adalah ketika guru mengajar bukan pada bidangnya imbasnya akan kena peserta didik yang kurang memahami dan berpengetahuan luas tentang mata pelajaran yang diberikan oleh guru, metode pembelajaran yang berubah karena peserta didik cenderung hanya sekedar memperhatikan tapi sebenarnya peserta didik tidak memahami apa yang disampaikan oleh guru. Karena pada dasarnya, bila guru itu tidak mempunyai latar belakang yang dipelajari tapi tetap saja kurangnya pengetahuan pendidik itu sendiri pasti akan berdampak kurang baik pada perkembangan pengetahuan peserta didik itu. Berdasarkan masalah yang telah dikemukakan di atas, untuk dapat membuktikan hal tersebut maka akan dilakukan penelitian yang berjudul Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah Terhadap Profesionalisme Guru di SMK Mandala.

## **II. Metode Penelitian**

Pendekatan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Menurut sugiyono penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang berlandaskan ada filsafat positivism, digunakan untuk menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistic untuk tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan (STKIPMB, 2021). Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode analisis regresi linear sederhana yang menyangkut sebuah variabel independen dan

sebuah variabel dependen dinamakan analisis regresi sederhana. Analisis regresi ingin mempelajari bagaimana eratnya hubungan antara satu atau beberapa variabel independen dengan sebuah variabel dependen (Nazir, 2014). Sementara, Teknik pengumpulan data dilakukan dengan Observasi, Observasi sebagai teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Menurut Sutrisno Hadi observasi yaitu suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses pengamatan dan ingatan (Nazir, 2014). Dokumentasi, Dalam dokumentasi penulis dapat melakukan kegiatan untuk mencari data informasi yang sudah ada seperti informasi tentang peserta didik, kepala sekolahnya, dan yang terpenting data para guru-guru yang bertujuan untuk menjadi bagian dari penelitian ini. Wawancara, Wawancara yaitu digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal hal dari responden yang mendalam jumlah respondennya sedikit / kecil (Nazir, 2014). Angket / kuesioner, Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis pada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden secara langsung atau dikirim melalui pos, atau internet (Nazir, 2014).

Populasi yaitu wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/ subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiono, 2017). Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian yang ditetapkan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang penulis ambil adalah kepala sekolah dan guru yang berada di SMK Mandala yang berjumlah 40 orang yang terdiri perempuan dan laki-laki di SMK Mandala. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada di populasi (Sugiono, 2017).

### **III. Hasil dan Pembahasan**

#### **A. Pelaksanaan Supervisi Akademik**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah di SMK Mandala peneliti menggunakan 4 indikator yang berkaitan dengan supervisi akademik kepala sekolah sebagai berikut : a. Perencanaan Supervisi Dari hasil penelitian di Sekolah hal pertama yang dilakukan saat perencanaan supervisi oleh kepala sekolah adalah kepala sekolah membimbing guru dalam penyusunan silabus, Teknik pengajaran, dan kepala sekolah mampu menentukan waktu untuk pelaksanaan supervisi. Dimana Perencanaan Supervisi dilakukan pada awal tahun ajaran. b. Pelaksanaan Supervisi, Dari hasil penelitian di sekolah yaitu saat pelaksanaan supervisi kepala sekolah dapat memantau proses pembelajaran , dan tentunya kepala sekolah melakukan kegiatan supervisi untuk meningkatkan kemampuan profesi setiap guru dan memantau dalam perangkat pembelajaran, dilakukan pada semester ganjil dan genap. c. Evaluasi, Dari hasil penelitian di sekolah yaitu evaluasi dimana kepala sekolah memantau guru dalam pembuatan RPP, dan kepala sekolah melihat kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran. d. Tindak Lanjut, Dari hasil penelitian di sekolah yaitu tindak lanjut , dimana kepala sekolah melakukan pertemuan individu dengan guru sebelum atau sesudah supervisi.

#### **2. Profesionalisme Guru di SMK Mandala**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai profesionalisme guru di SMK Mandala peneliti menggunakan 7 Indikator yang berkaitan dengan profesionalisme guru di SMK Mandala : a. menguasai bahan ajar, Dalam hasil penelitian di sekolah guru merencanakan pembelajaran dengan jelas serta menguasai bahan materi yang akan di ajarkan pada peserta didik, dan mampu membuka pembelajaran di kelas. b. mengelola program belajar-mengajar, Dalam hasil penelitian di sekolah guru dapat memastikan tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi dalam pembelajaran. Serta guru mampu memberi pertanyaan pada peserta didik setelah selesai pembelajaran. c. mengelola kelas, Dalam hasil penelitian di sekolah guru dapat menuntun peserta didik untuk tetap aktif dalam kelas, serta memberikan motivasi pada peserta didik. d. menggunakan media/sumber Dalam hasil penelitian di sekolah guru dapat menggunakan media/sumber pembelajaran. Seperti powerpoint, gambar dan lain lain. Dimana media ini membantu agar proses pembelajaran lebih menarik. e. mengelola interaksi belajar-mengajar, Dalam hasil penelitian di sekolah guru melakukan

absensi sebelum memulai pembelajaran di kelas. Dan memberikan tugas pada saat proses pembelajarann. f. menguasai landasan pendidikan, Dalam hasil penelitian di sekolah guru membuat RPP sebelum mengajar, dan guru mengajar sesuai dengan background Pendidikan yang guru miliki. g. menilai prestasi untuk pentingnya pengajaran Dalam hasil penelitian di sekolah guru dapat memberikan umpan balik berupa hasil penilaian belajar dan memberikan penilaian sesuai dengan kemampuan peserta didik.

### **3. Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah terhadap Profesionalisme Guru di SMK Mandala**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah. Terdapat pengaruh yang dibuktikan dengan angket supervisi akademik kepala sekolah terhadap profesionalisme guru. Dari deskripsi di atas diperoleh hasil dari penelitian yang membuktikan bahwa nilai kuantitatif dari supervisi akademik kepala sekolah yang diperoleh skor terendah bernilai 66 dengan skor tertinggi sebesar 95, rentang data dengan skor sebesar 27, mean (rata-rata) sebesar 86,5, median dengan skor sebesar 87, dan modus dengan skor sebesar 87,5. Hasil perhitungannya menunjukkan bahwa pencapaian supervisi akademik yang berkriteria tinggi sebesar 65%, yang berkriteria sedang sebesar 30% dan yang berkriteria rendah sebesar 5%. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa nilai kuantitatif dari profesionalisme guru yang diperoleh skor terendah bernilai 60 dengan skor tertinggi sebesar 95, rentang data dengan skor sebesar 35, mean (rata-rata) sebesar 86,5 median dengan skor sebesar 87,1, dan modus dengan skor sebesar 88,1. Hasil perhitungannya menunjukkan bahwa profesionalisme guru yang berkriteria tinggi sebesar 80%, yang berkriteria sedang 15%, dan yang berkriteria rendah 5%. Untuk menentukan ada atau tidaknya pengaruh, maka dilakukan uji korelasi product moment. Berdasarkan hasil pengujian  $r_{xy}$  hitung sebesar 0,6 dan  $r_{xy}$  tabel pada  $N= 20$  dan taraf signifikansi 5% di peroleh 0,3120. Kemudian dilanjutkan dengan mengukur besar kecilnya sumbangan variabel X dan Y yang ditentukan dengan rumus Koefisien Determinan dengan hasil 36%. Jadi, Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah terhadap Profesionalisme Guru di SMK Mandala 36%. Selanjutnya menguji keberatian dengan uji t hitung. Berdasarkan hasil pengujiannya, nilai t hitung sebesar 3,18 dan t tabel dengan derajat kebebasan ( $dk$ ) =  $N-2$  dan signifikan  $\alpha = 0,05$  sebesar 0,3120. Hal ini, dapat disimpulkan bahwa t hitung lebih besar dari t tabel ( $3,18 > 0,3120$ ). Hasil pengujian terhadap koefisien korelasi yang diperoleh dari hasil perhitungan pearson product

moment adalah 0,6 signifikan. Dengan demikian  $H_0$  ditolak sedangkan  $H_a$  diterima yang berarti adanya Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah Terhadap Profesionalisme Guru di SMK Mandala.

#### IV. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian bahwa Supervisi Akademik Kepala sekolah telah dilaksanakan dengan baik oleh kepala sekolah dan guru. Hal ini dapat dibuktikan dengan pemahaman tentang indikator – indikator tersebut. Indikator tersebut meliputi dari perencanaan supervisi, pelaksanaan supervisi, evaluasi dan tindak lanjut. Berdasarkan hasil penelitian di sekolah guru disebut profesional dengan di buktikan tentang indikator-indikator tersebut yang meliputi menguasai bahan ajar dimana guru dapat menguasai bahan atau materi yang akan diajarkan, mengelola program belajar mengajar, mengelola dalam kelas, serta menggunakan media atau sumber belajar yang bisa membuat peserta didik tertarik, dan mengelola interaksi belajar mengajar dimana guru mampu berinteraksi dengan peserta didik. Dan menguasai landasan Pendidikan, seperti background yang guru miliki dan menilai prestasi untuk proses pengajaran. Mengenai Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah Terhadap Profesionalisme Guru di SMK Mandala hasil dari penelitian membuktikan bahwa supervisi berpengaruh pada profesionalisme guru. Dari deskripsi di atas diperoleh hasil dari penelitian yang membuktikan bahwa nilai kuantitatif dari supervisi akademik kepala sekolah yang diperoleh skor terendah bernilai 66 dengan skor tertinggi sebesar 95, rentang data dengan skor sebesar 27, mean (rata-rata) sebesar 86,5, median dengan skor sebesar 87, dan modus dengan skor sebesar 87,5.

Hasil perhitungannya menunjukkan bahwa pencapaian supervisi akademik yang berkriteria tinggi sebesar 65%, yang berkriteria sedang sebesar 30% dan yang berkriteria rendah sebesar 5 %. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa nilai kuantitatif dari profesionalisme guru yang diperoleh skor terendah bernilai 60 dengan skor tertinggi sebesar 95, rentang data dengan skor sebesar 35, mean (rata-rata) sebesar 86,5 median dengan skor sebesar 87,1, dan modus dengan skor sebesar 88,1. Hasil perhitungannya menunjukkan bahwa profesionalisme guru yang berkriteria tinggi sebesar 80%, yang berkriteria sedang 15%, dan yang berkriteria rendah 5 %. Untuk menentukan ada atau tidaknya pengaruh, maka dilakukan uji korelasi product moment. Berdasarkan hasil pengujian  $r_{xy}$  hitung sebesar 0,6 dan  $r_{xy}$  tabel pada  $N= 20$  dan taraf signifikansi 5% di peroleh 0,3120. Kemudian dilanjutkan dengan mengukur besar kecilnya sumbangan variabel X dan Y yang ditentukan dengan rumus Koefisien

Determinan dengan hasil 36%. Jadi, Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah terhadap Profesionalisme Guru di SMK Mandala 36%. Selanjutnya menguji keberatan dengan uji t hitung. Berdasarkan hasil pengujiannya, nilai t hitung sebesar 3,18 dan t tabel dengan derajat kebebasan (dk) = N-2 dan signifikan  $\alpha = 0,05$  sebesar 0,3120. Hal ini, dapat disimpulkan bahwa t hitung lebih besar dari t tabel ( $3,18 > 0,3120$ ). Hasil pengujian terhadap koefisien korelasi yang diperoleh dari hasil perhitungan pearson product moment adalah 0,6 signifikan. Dengan demikian  $H_0$  ditolak sedangkan  $H_a$  diterima yang berarti adanya Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah Terhadap Profesionalisme Guru di SMK Mandala.

## V. Daftar Pustaka

- Arikunto., Suharsimi., 2014. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. cet.11. Jakarta: Rineka Citra.
- Hasanah., Aan. 2012. *Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Mulyasa., E. 2011. *Menjadi guru professional menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nazir., Moh. 2014. *Metode Penelitian*. Bogor, Ghalia Indonesia.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah.
- Purwanto, M.Ngalim. 2014. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: PT.Rosdakarya.
- Sudrajat., Ajat., 2011. "Mengapa Pendidikan Karakter". *Jurnal Pendidikan Karakter*, No 1. Vol.1
- Sugiyono. 2017. *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta,CV.
- Supardi. 2013. *Aplikasi stastistik dalam penelitian*. Jakarta: change publication.
- Suhayati, Iis Yeti. 2013. *Supervisi Akademik Kepala Sekolah, Budaya Sekolah, dan Kinerja Mengajar Guru*. *Jurnal Administrasi Pendidikan*
- Tim Penyusun. 2021. *Panduan Skripsi STKIP Muhammadiyah Bogor*, Bogor: STKIP Muhammadiyah Bogor.